

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual dan model kooperatif berbantuan *software geogebra* terhadap perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Santo Yoseph Medan. Adapun beberapa simpulan yang diperoleh, yaitu:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara siswa yang diberi model pembelajaran kontekstual dengan model kooperatif berbantuan *software geogebra*.
2. Terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa antara siswa yang diberi model pembelajaran kontekstual dengan siswa yang diberi model kooperatif berbantuan *software geogebra*.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini juga diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (model pembelajaran kontekstual dan model kooperatif berbantuan *software geogebra*) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang, dan rendah) telah memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disebabkan oleh

perbedaan pembelajaran yang digunakan dan juga karena kemampuan awal matematika siswa.

4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Hal ini juga diberikan bahwa interaksi antara pembelajaran (model pembelajaran kontekstual dan model kooperatif berbantuan *software geogebra*) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) telah memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa.

5.2 Implikasi

Penelitian ini berfokus pada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual dan model kooperatif berbantuan *software geogebra*. Karakteristik model pembelajaran kontekstual yang dilakukan mengacu pada keaktifan siswa untuk saling bertukar pendapat pada tahapan investigasi kelompok belajar yang terstruktur dengan diberikannya tugas disetiap pertemuan terlebih siswa diberikan pengetahuan mengenai *software geogebra* yang memperkuat materi SPLDV. Setiap siswa berusaha dalam menyelesaikan tugas tersebut untuk menghasilkan konsep serta pemecahan masalah matematika melalui proses berkomunikasi antar teman, baik teman satu kelompok maupun teman dalam kelompok lain.

Hasil penelitian ini sangat sesuai untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Oleh karena itu, kepada guru matematika di sekolah menengah pertama diharapkan memiliki pengetahuan teoritis maupun keterampilan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran seperti ini belum banyak dipahami oleh sebagian besar guru matematika terutama para guru senior, oleh karena itu kepada para pengambil kebijakan dapat mengadakan pelatihan maupun pendidikan kepada para guru matematika yang belum memahami model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika.

Penerapan pembelajaran kontekstual yang terjadi di kelas berlangsung antara lain: sajian LAS berupa sekumpulan tugas yang diambil dari masalah kontekstual di dalam kelas sehingga dapat memberikan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, memaksimalkan kontribusi siswa, interaksi antar siswa dan kelompok belajar. Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, antara lain:

1. Diskusi dalam penerapan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemandirian belajar siswa yang mampu menumbuhkembangkan suasana kelas menjadi lebih dinamis, interaktif dan menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika.
2. Peran guru sebagai teman belajar, mediator dan fasilitator membawa konsekuensi keterdekatan hubungan guru dan siswa. Hal ini berakibat guru lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individu siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari teman-teman dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru
 - a. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat diperluas penggunaannya, tidak hanya pada materi sistem persamaan linier dua variabel saja tetapi juga pada materi pelajaran matematika lainnya. Dalam setiap pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar matematika, siswa menjadi berani berargumentasi, lebih percaya diri dan kreatif.
 - b. Dalam menerapkan pembelajaran kontekstual guru harus berperan sebagai pendamping, memupuk tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, guru perlu membangun suasana diskusi dan tanya jawab dalam kelas, suasana kelas yang demikian dapat membantu membiasakan siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa.
 - c. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual memerlukan waktu yang relative banyak khususnya pada keterlaksanaanya tahapan-tahapan pembelajaran berbasis masalah (baik itu saat melakukan tahapan investigasi kelompok sehingga pada tahapan mengembangkan serta menyajikan hasil karya), maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya.

2. Kepala lembaga terkait

- a. Pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa.
- b. Pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

3. Kepada peneliti lanjutan

- a. Melakukan penelitian lanjutan yang bisa mengkaji aspek lain secara terperinci dan benar-benar diperhatikan kelengkapan pembelajaran agar aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini diperoleh secara maksimal
- b. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan matematika dalam jumlah sampel yang lebih luas, yang berasal dari dua atau lebih sekolah.